



## HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT USIA DEWASA TENTANG GASTRITIS DENGAN MOTIVASI MENCEGAH KEKAMBUHAN GASTRITIS DI DESA PULAU RAMBAI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS KAMPA

Pagar Muara Bangun<sup>1</sup>, Yenny Safitri<sup>2</sup>, Milda Hastuty<sup>3</sup>

<sup>1,3,4</sup>Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
[pagarmuarabangun@icloud.com](mailto:pagarmuarabangun@icloud.com)<sup>1</sup>, [yennysafitri37@yahoo.co.id](mailto:yennysafitri37@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [melda.obie@gmail.com](mailto:melda.obie@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Gastritis di anggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal dari suatu penyakit yang dapat mengganggu kualitas atau aktivitas seseorang. Kurangnya pengetahuan tentang motivasi mencegah kekambuhan gastritis juga dapat menjadi salah satu penyebab gastritis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat usia dewasa tentang gastritis dengan motivasi mencegah kekambuhan gastritis di Desa Pulau Rambai Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampa. Penelitian menggunakan desain *cross sectional* dan dilakukan pada 19-27 Desember 2024 dengan jumlah sampel 139 responden menggunakan Teknik total *sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan motivasi mencegah kekambuhan gastritis. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil univariat menunjukkan 105 responden (75,5%) memiliki pengetahuan baik dan 81 responden (58,3) memiliki motivasi untuk mencegah kekambuhan gastritis. Uji *Chi-square* menunjukkan hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi mencegah kekambuhan gastritis (*P Value* 0,001). Penelitian ini di harapkan bagi responden untuk dapat menghindari makanan beresiko memicu penyebab kekambuhan gastritis.

**Kata Kunci:** Gastritis, Pengetahuan, Motivasi

### Abstract

*Gastritis is considered trivial, but gastritis is the beginning of a disease that can interfere with a person's quality or activity. Lack of knowledge about motivation to prevent gastritis recurrence can also be one of the causes of gastritis. The purpose of this study was to determine the relationship between adult community knowledge about gastritis and motivation to prevent gastritis recurrence in Pulau Rambai Village, Kampa Health Center Work Area. The study used a cross-sectional design and was conducted on December 19-27, 2024 with a sample size of 139 respondents using the total sampling technique. Data were collected using a questionnaire on knowledge and motivation to prevent gastritis recurrence. Data analysis used univariate and bivariate analysis with the chi-square test. The univariate results showed that 105 respondents (75.5%) had good knowledge and 81 respondents (58.3) had the motivation to prevent gastritis recurrence. The Chi-square test showed that there was a relationship between knowledge and motivation to prevent gastritis recurrence (*P Value* 0.001). This research is expected to encourage respondents to avoid foods that are at risk of triggering gastritis recurrence.*

**Keywords:** Gastritis, Knowledge, Motivation

✉ Corresponding author :

Address : lk IV Air Tiris

Email : [pagarmuarabangun@icloud.com](mailto:pagarmuarabangun@icloud.com)

Phone : 082312172569

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini tidak hanya menghadapi penyakit menular tetapi jugapenyakit tidak menular (PTM) dan semakin cenderung meningkat karena gaya hidup seseorang. Salah satu penyakit tidak menular yang di sebabkan oleh perubahan gaya hidup seseorang dan Salah satu jenis penyakit tidak menular pada alat pencernaan yaitu umum terjadi yaitu gastritis atau sakit maag (Syaidam, 2022).

Gastritis adalah peradangan mukosa lambung yang dapat bersifat akut, kronik, kronik difus, atau lokal. Secara umum gastritis belum diketahui penyebabnya (asimtomatik) namun ada bebrapa faktor pencetus atau pemicu timbulnya gastritis seperti sering mengkonsumsi makanan yang pedas, asam, bersantan, berminyak, sering mengkomsumsi alkohol dan kopi, stres dan lain-lain. (Saparina.L & Ratna Sefrianti, 2020).

Secara umum tanda dan gejala yang sering terjadi pada pasien yang mengalami gastritis adalah nyeri ulu hati atau epigastrium. Nyeri tersebut dapat tercermin dari perilaku pasien misalnya suara (menangis, merintih), ekspresi wajah (meringis, menggigit bibir), pergerakan tubuh, (gelisa, mondar mandir), mual, muntah, rasa terbakar, lemas, kehilangan nafsu makanan serta keluhan lainnya (Diana & Nurman, 2020).

Dampak yang terjadi jika gastritis tidak diobati secara optimal dan dibiarkan menjadi kronis, maka gastritis akan berkembang menjadi ulkus peptikus (tukak lambung), yang pada akhirnya menimbulkan komplikasi perdarahan, peforasi lambung, peritonitis bahkan kematian (Wahyuni et al., 2017). Selain itu dampak penyakit gastritis ini dapat mengganggu status gizi (Keperawatan et al., 2021). Status gizi terdiri dari gizi kurang, gizi baik atau normal atau gizi lebih. Salah satu malnutrisi dapat menyebabkan defisiensi, cacat pada area marjinal dapat menyebabkan gangguan atau penurunan kemampuan fungsional (Hernanto, 2018).

Secara global kejadian gastritis berkisar antara 1,8 dan 2,1 juta kasus per tahun (Yunanda, 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO) melaksanakan penelitian secara global mendunia dan memperoleh analisis data penderita gastritis sebagai berikut; presentase 22% di inggris, presentase 31% di China, presentase 14,5% di Jepang, presentase 35% di Kanada dan presentase 29,5% di Prancis. Kasus gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 kasus dari jumlah penduduk per tahunnya (Sari & Nurman, 2024).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, penyakit gastritis menduduki posisi nomor enam dengan total 33.580 pasien rawat inap dengan persentase 60,86%. Pada posisi nomor tujuh kasus gastritis ada 201.083 pasien rawat jalan. Angka kejadian gastritis sangat umum beberapa daerah yaitu 274.396 kasus per 238.452.952 penduduk dengan persentase 40,8%. Persentase kasus gastritis di kota besar Indonesia meliputi Jakarta sebanyak 50%, Palembang sebanyak 35,5%, Bandung sebanyak 32%, Denpasar sebanyak 46%, Surabaya sebanyak 31,2%, Aceh sebanyak 31,7%, Pontianak sebanyak 31,2%, sementara kejadian gastritis paling banyak ditemui adalah di kota Medan dengan persentase

91,6% (Yunanda, 2023).

Provinsi Riau adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia. Menurut data dari profil kesehatan provinsi Riau tahun 2019, penyakit gastritis mengalami peningkatan sebesar 4,5% dari tahun 2018. Pada tahun 2018 sebesar 13.471 kasus (3,7%) sedangkan pada tahun 2019 penyakit gastritis sebanyak 91.552 kasus atau sekitar 8,2% (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2020).

Kabupaten Kampar merupakan bagian dari provinsi riau yang memiliki prevalensi gastritis yang cukup tinggi. Adapun prevalensi gastritis masuk sepuluh penyakit terbesar di kabupaten Kampar tahun 2023, bisa di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi frekuensi 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Kampar Tahun 2023

No	Puskesmas	Penduduk	Jumlah	Persentase %
1	Kampa	25.239	1664	15,1
2	pantai Raja	20.507	1354	15,1
3	Pantai Cermin	53.027	805	65,8
4	Sawah	19.652	755	26,2
5	Kubang Jaya	25.802	743	34,7
6	Lipat Kain	36.252	646	56,1
7	Simalinyang	29.081	586	49,6
8	Tapung	53.200	582	91,4
9	Salo	27.448	555	49,4
10	Pangkalan Baru	20.094	544	36,9
Jumlah			8,234	

Sumber: Dinas Kabupaten Kampar 2023

Dilihat dari tabel 1 bahwa gastritis termasuk ke dalam 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Kampar yang menempati urutan ke 2 dengan jumlah 13851 kasus (16%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, 2023).

Menurut laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2023, distribusi frekuensi penderita gastritis di 10 puskesmas pada Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Penderita Gastritis 10 Puskesmas Pada Kabupaten Kampar

No	Desa	Penduduk	Jumlah	Persentase %
1	Pulau Rambai	3.249	327	9,9
2	Koto Perambahan	5.195	286	18,1
3	Sungai Terap	1.473	236	6,2
4	Sungai Putih	1.114	196	5,6
5	Pulau Birandang	4.892	183	26,7
6	Tanjung Bungo	1.031	145	7,1
7	Kampar	4.349	127	34,2
8	Deli Makmur	1.006	86	11,6
9	Sawah Baru	871	78	11,1
Jumlah			1664	

Sumber: Dinas Kabupaten Kampar 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa penderita gastritis terbanyak terdapat di Puskesmas Kampa sebanyak 1664 orang (15,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penderita Gastritis di Puskesmas Kampa Bulan Januari – Desember 2023

N0	Usia	Jumlah
1	15 - 19	7
2	20 - 44	144
4	45 - 54	48
5	55 - 59	52
6	60 - 69	52
7	70	24
Jumlah		327

Sumber: Puskesmas Kampa tahun 2023

Berdasarkan tabel 3dapat dilihat bahwa penderita gastritis terbanyak di Desa Pulau Rambai usia 20-44 tahun sebanyak 144 orang (Puskesmas Kampa,2023).

Beberapa faktor risiko gastritis ialah menggunakan obat aspirin atau anti radang non steroid, infeksi kuman *Helicobacter pylori*, kebiasaan minum minuman ber al-kohol, kebiasaan merokok, sering mengalami stres, kebiasaan makan yaitu waktu makan tidak teratur, serta terlalu banyak mengonsumsi makanan yang pedas dan asam. Pola makan yang tidak teratur dapat menyebabkan terjadinya gastritis (Elizabeth 2019).

Pengetahuan bukanlah satu-satunya penentu bagaimana seseorang merespons dalam mengambil tindakan, motivasi juga memainkan peran penting. Motivasi adalah sebuah keinginan yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk bertindak atau berperilaku dimana setiap tindakan yang dilakukan mempunyai tujuan baik dan berdampak baik bagi dirinya (Rosiani et al., 2020).

Motivasi sangatlah penting karena bisa membuat seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Susanti, 2019). Dorogan dari dalam zv diri penderita sangatlah penting dimana mereka bisa melakukan pencegahan sakit berulang atau kekambuhan gastritis. Dukungan dari luar juga sangat diperlukan dalam hal ini dimana salah satunya keluarga, teman dan lingkungan. Konsep motivasi bagi penderita gastritis mengajak mereka untuk lebih proaktif dalam mengelola kondisi kesehatan, memahami konsenkuensi dari keputusan yang mereka ambil, dan memotivasi diri untuk menjalani pola hidup yang mendukung pemulihan dan pencegahan gastritis.

Perkembangan zaman saat ini banyak sekali yang tidak memperhatikan pola hidupnya dan pola makannya itulah yang tercemin pada perilaku masyarakat baik dikalangan anak-anak, remaja, orang tua saat ini. Hal tersebut merupakan bentuk dari kurangnya motivasi mereka dalam menjaga kesehatannya, salah satunya yaitu dengan mengkonsusmsi makanan siap saji. Akibat makanan yang kita konsumsi tanpa memperhatikan kandungan yang kurang baik dari makanan tersebut dapat menyebabkan peradangan atau iritasi pada lambung kita. Oleh karena itu

dengan adanya motivasi yang tinggi untuk memperhatikan pola hidupnya dan pola makan yang lebih sehat bisa mencegah terjadinya kekambuhan sakit berulang. Dampak kurangnya motivasi dapat menyebabkan terjadinya pola hidup yang tidak sehat, yang memperburuk gejala gastritis dan memperburuk masalah lambung.

Dewasa adalah keadaan sampai umur, akil baligh (bukan anak-anak atau remaja lagi) kata yang sering digunakan untuk kedewasaan adalah “telah mencapai kematangan” dalam perkembangan fisik dan psikologis, kelamin, pikiran, pertimbangan, pandangan dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novi Rosiani tahun 2020. Terdapat hubungan pengetahuan tentang gastritis dengan motivasi untuk mencegah kekambuhan gastritis ( $p=0,000<0,05$ ).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 30 September 2024 di Desa Pulau Rambai Wilayah Kerja Puskesmas Kampa kepada 10 orang dewasa. Diketahui bahwa 6 orang (60%) tidak mengetahui informasi tentang penyakit gastritis seperti faktor penyebab terjadinya gastritis, motivasi mencegah dan penalaksanaaan gastritis dan 4 orang (40%) mengetahui tentang gastritis seperti definisi, penyebab dan motivasi mencegah agar tidak terjadinya gastritis. Berdasarkan 10 orang yang peneliti di wawancara terdapat 7 orang (70%) yang tidak menerapkan prilaku motivasi mencegah terjadinya gastritis seperti tidak mengatur pola makan, mengkomsumsi makanan pedas, asam dan asin, dan 3 orang (30%) menerapkan prilaku motivasi mencegah kekambuhan gastritis.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat usia dewasa tentang gastritis dengan motivasi mencegah kekambuhan gastritis di Desa Pulau Rambai wilayah kerja UPT Puskesmas Kampa

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan tanggal 19-27 Desember 2024 dengan jumlah populasi 144 responden. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 139 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik yaitu. Total *sampling* Data yang digunakan dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner pengetahuan dan kuesioner motivasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Bahwa uji *chi-square* untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan motivasi mencegah kekambuhan gastritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 19 sampai 27 bulan Desember tahun 2024 di Desa Pulau Rambai wilayah kerja UPT Puskesmas Kampa. Responden dalam penelitian ini berjumlah 139 responden.

Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang bertujuan untuk menggambarkan ditribusi frekuensi

masyarakat usia dewasa di Desa Pulau Rambai di Wilayah UPT Puskesmas Kampa., dimana variabel univariat terdiri dari pengetahuan dan motivasi dapat dilihat pada tabel 4.

Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Usia Dewasa Tentang Gastritis di Desa Pulau Rambai Wilayah Kerja Puskesmas Kampa

Pengetahuan	n	%
Kurang	34	24,4
Baik	105	75,5
Total	139	100

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa dari 139 responden,di dapatkan sebagian besar responden berpengetahuan baik 105 (75,5%)

Motivasi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Mencegah Kekambuhan Gastritis di Desa Pulau Rambai Wilayah Kerja Puskesmas Kampa

Motivasi mencegah gastritis	n	%
Tidal ada motivasi	58	41,7
Ada motivasi	81	58.3
Total	139	100

Berdarkan tabel 5 dapat dilihat dari 139 responden ,di dapatkan responden yang ada motivasi sebanyak 81 orang (58,3%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji chi square sehingga dapat dilihat hubungan antara kedua variabel yaitu Pengetahuan dengan motivai mencegah kekambuhan gastritis. Analisa bivariat dapat dilihat dari tabel sebagai berikut ini:

Tabel 6. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Phubbing pada Remaja di SMAN 1 Kampir

Pengetahuan	Motivasi Mencegah Kekambuhan Gastritis				Total		P-Value	POR ( 95% CI)
	Tidak Ada Motivasi		Ada Motivasi					
	n	%	n	%	N	%		
Pengetahuan Kurang	24	70,6	10	29,4	34	100	0,001	5,01 (2,15-11,64)
Pengetahuan Baik	34	32,4	71	67,6	105	100		
Total	38	41,3	54	45,1	91	100		

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 34 responden (100%) yang berpengetahuan kurang tentang gastritis, didapatkan bahwa ada sebanyak 10 orang (29,4%) responden ada motivasi mencegah kekambuhan gastritis. Sedangkan dari 105 responden (100%) yang berpengetahuan baik, didapatkan 34 orang (32,4%) responden yang tidak ada motivasi mencegah kekambuhan gastritis.

Berdasarkan uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai p value  $0,001 \leq \text{Alpha } (0,05)$  artinya terdapat hubungan antara pengetahuan tentang gastritis dengan motivasi mencegah kekambuhan

gastritis didesa pulau Rambai. Hasil anilisis diperoleh *Prevalence Odd Ratio* (POR) = 5,01 (2,15-11,64) artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang mempunyai risiko 5 kali lebih besar tidak ada motivasi mencegah kekambuhan gastritis.

Pembahasan

Penelitian ini mengidentifikasi adanya kesenjangan dimana dari 34 responden yang berpengetahuan kurang, didapatkan 10 orang (29,4%) responden yang ada motivasi mencegah kekambuhan gastritis, berdasarkan temuan tersebut peneliti berasumsi yang menyebabkan 10 orang (29,4%) responden yang ada motivasi mencegah kekambuhan gastritis bisa disebabkan oleh faktor usia dan pekerjaan. Responden yang ada motivasi ada 7 responden yang berusia 31-44 tahun dan 6 responden memiliki pekerjaan IRT. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosiani et al., 2020) menjelaskan bahwa seiring bertambahnya usia, banyak orang menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Mereka mungkin merasa perlu menjaga pencernaan mereka agar tetap optimal dan mencegah masalah jangka panjang, meskipun pengetahuan tentang cara yang tepat untuk melakukannya belum cukup berkembang. Mereka bisa lebih termotivasi untuk bertindak demi kesehatan meski informasi yang mereka miliki terbatas

Selain faktor usia faktor pekerjaan juga mempengaruhi adanya motivasi pada responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pranata et al., 2024)menjelaskan bahwa Ibu rumah tangga (IRT) sering kali memiliki pengetahuan yang terbatas tentang gastritis, namun tetap menunjukkan motivasi mencegah kekambuhan gastritis. Meskipun tidak memiliki pendidikan formal yang mendalam mengenai kesehatan, banyak IRT terdorong oleh keinginan untuk menjaga kesehatan keluarga mereka. Mereka mungkin menghindari makanan yang dapat memicu gastritis, seperti makanan pedas atau asam, berdasarkan pengalaman pribadi atau saran dari orang lain. Selain itu, lingkungan sosial yang mendukung, seperti diskusi dengan teman atau anggota keluarga yang memiliki pengalaman dengan gastritis, dapat meningkatkan motivasi mereka untuk mengambil langkah-langkah pencegahan.

Sedangkan dari 105 responden memiliki pengetahuan baik terdapat 34 (24,4%) yang tidak ada motivasi mencegah kekambuhan gastritis, peneliti berasumsi yang menyebabkan 34 responden (24,4%) yang tidak ada motivasi mencegah kekambuhan gastritis di sebabkan faktor jenis kelamin. 34 responden (24,4%) yang tidak ada motivasi mencegah kekambuhan gastritis di dominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 21 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Hollin Sulistyorini (2022) menjelaskan bahwa perempuan seringkali terbiasa dengan pola hidup tertentu, seperti pola makan tidak teratur atau konsumsi makanan pedas, asam, atau berlemak yang bisa memperburuk gastritis.

Selain dari faktor jenis kelamin juga di liat dari hasil kuesisoner yang dipaparkan 34 responden (24,4%) yang tidak ada motivasi mencegah kekambuhan gastritis hal ini terlihat dari skor

pertanyaan negative pada kuesioner motivasi di no 3 seperti menurut responden mengatur pola makan tidak terlalu penting untuk mencegah kekambuhan gastritis dan responden itu rasa bukan hal yang benar-benar mereka lakukan yaitu sebanyak 20 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maidartati et al., 2021) menjelaskan bahwa individu tidak sepenuhnya menyadari kebiasaan makan yang buruk dapat memperburuk kondisi mereka dalam jangka panjang mereka mungkin tidak melihat masalah atau kebutuhan untuk mengubah pola makan mereka. Tanpa kesadaran tentang dampak jangka panjang bisa membuat individu tersebut tidak ada motivasi mencegah kekambuhan gastritis.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi mencegah kekambuhan gastritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan informasi dan pengetahuan tentang gastritis dan mengupayakan menghindari makanan beresiko yang menyebabkan gastritis agar dapat terhindar dari penyakit Gastritis.

Bagi puskesmas kampa diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam memberikan penyuluhan tentang motivasi mencegah kekambuhan gastritis agar angka kejadian gastritis dapat diturunkan atau diatasi.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi acuan awal bagi peneliti selanjutnya untuk menghubungkan ke variabel variable lainnya seperti pola makan, pekerjaan dan faktor-faktor lainnya yang menyebabkan kekambuhan gastritis dan dapat menjadi bahan kepustakaan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang gastritis

## DAFTAR PUSTAKA

- Adventus. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Prilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa Kepeerawatan Universitas Advend Indonesia. *Universitas Advent Indonesia*, 34(1), 34–39.
- Al., F. et. (2022). *Hubungan Pola Makan, Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Gastritis Terhadap Mahasiswa UINSU*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Diana, S., & Nurman, M. (2020). Pengaruh Konsumsi Perasan Air Kunyit Terhadap Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis Akut Usia 45-54 Tahun Di Desa Kampung Pinang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja. *Jurnal Ners*, 4(2), 130–138.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. (2021). *Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar*.
- Handayani. (2020). Bab Iii Metode Penelitian. *Suparyanto Dan Rosad (2015*, 5(3), 248–253.
- Holin sulistyo rini. (2022). *Hubungan Motivasi dan Perilaku Self Medication untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong*.
- Iswati. (2018). *Karakteristik Ideal Sikap Religius Pada Masa Dewasa*. 5(1), 65–72.

- <https://doi.org/10.33653/jkp.v5i1.97>
- Jamil, N., Hidayah, N., & Nisma, N. (2023). Program Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Pengetahuan Santri di Pondok Pesantren Nahdhatul Atfal Kubu Raya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(8), 3220–3227. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10467>
- Keperawatan, J., Kebidanan, D., Ilmu, F., Universitas, K., Surabaya, M., Ketintang, J., Vii/, M., Tel, S. », Hubungan, P., Dengan, M., Gastritisdari, P., Antartika, S., Fauziah, S., Hernanto, F., Hernanto, F. F., & Kesehatan, F. I. (1929). *Pola Hubungan Makan Dengan Pencegahan Gastritis dari SMK Antartika 2 Sidoarjo*. 0231, 148–155.
- khusna lu. (2018). *No Title Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Upaya Pencegeahan Kekambuhan Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Sukaharjo*.
- Maidartati, M., Ningrum, T. P., & Fauzia, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Bandung. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.25157/jkg.v3i1.4654>
- Mulat, T. M. (2016). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penyakit Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 4(1), 30–37. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v4i1.81>
- Mutiara, S. R. (2023). *Hubungan antara empati dengan perilaku cyberbullying pada remaja awal pengguna instagram di banda aceh*.
- Pranata, A., Lestari, R. M., & Baringbing, E. P. (2024). Hubungan Pola Makan dan Stress dengan Kejadian Gastritis di UPT Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya: The Connection of Eating and Stress with Events Gastritis at UPT Puskesmas Kayon Palangka Raya City. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 10(2), 98–109.
- Profil Kesehatan Provinsi Riau. (2020). *Profil kesehatan provinsi Riau Tahun 2020*.
- Purbaningsih. (2020). *Analisis Faktor Gaya Hidup Yang Berhubungan Dengan Risiko Kejadian Gastritis Berulang*. 2507(February), 1–9.
- Putra, S., Syahrani Jailani, M., & Hakim Nasution, F. (2021). Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27876–27881.
- Rohmah, A. (2016). Proksi Untuk Mengukur Tingkat Kepercayaan DanTingkat Motivasi Dalam Knowledge SharingMahasiswa Di Kelas Aplikasi Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 2(1), 14–20.
- Rosiani, N., Bayhakki, B., & Indra, R. L. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Dengan Motivasi Untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 9(1), 10–18. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v9i1.187>
- Rukmana. (2018). *Faktor “Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis pada Pasien yang berobat di Puskesmas*.
- Saparina, L. T., & Ratna Sefrianti, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia

- Kota Kendari. *MIRACLE Journal Of Public Health*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.36566/mjph/vol3.iss1/115>
- Simbolon, P., Waruwu, R. B., Laia, G. P., & Munthe, I. M. (2023). Penyuluhan kesehatan tentang penyakit gastritis pada pasien gastritis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 167–172. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i2.2125>
- Sugiyono. (2021). Quantitative, Qualitative and R & D Research Methods. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Susanti. (2019). *Susanti, R. D. (2018). Hubungan Motivasi dan Health Locus Of Control dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus (Vol. 53, Issue 9).* 6.
- Verawati, L., & Br Perangin-angin, M. A. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Prilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Journal*, 4(2), 19. <https://doi.org/10.37771/nj.vol4.iss2.491>
- Viantri Kurdaningsih, S., Ramadhani Firmansyah  
Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA, M., Siti Khadijah, S., Ramadhani Firmansyah, M., Palembang, A., & Siti Khadijah Palembang Indonesia, S. (2021). Pola Makan dan Stres dengan Kejadian Gastritis Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Stik Siti Khadijah Eating Pattern and Stress With Gastritis Students of Nursing Science Study Program. *196 / Jksp*, 4(2), 196–201.
- Yatmi. (2017). *Pola Makan Mahasiswa Dengan Gastritis Yang Terlibat Dalam Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Di Universitas Islam Negeri Jakarta.*
- Yunanda, F. T. (2023). Gambaran Faktor Penyebab Terjadinya Gastritis Di Desa Tlogowaru Wilayah Kerja Puskesmas Temandang Kabupaten Tuban. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 1742–1757. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i8.352>